

## **Peran POKDARWIS dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara**

**Aby Setiawan**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara

Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: abysetiawanmayu@gmail.com](mailto:abysetiawanmayu@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran POKDARWIS dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Biru Kersik Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara, dan untuk menemukan factor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian yang dilakukan ini deskriptif kualitatif dengan pendekatan dan metode studi kasus. Fokus penelitian dari indikator yang di teliti, yaitu Pengembangan dan Pelatihan masyarakat dalam kegiatan Pariwisata, Implementasi Sapta Pesona, Faktor pendukung dan penghambat. Analisis data yang digunakan adalah data model interaktif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengembangan sudah cukup baik bisa di lihat dengan kondisi di Pantai Biru Kersik, Implementasi sapta pesona di Pantai Biru Kersik, dan faktor pendukung nya adalah dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah Desa Kersik, Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara, dan PT Pertamina yang memberikan bantuan berupa dana dan pelatihan kepada masyarakat. Faktor penghambat nya adalah kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya pendidikan pengelola objek wisata di Desa kersik dalam hal kepariwisataan.

**Kata Kunci:** Peran; Kelompok Sadar Wisata; Pengembangan; Destinasi Wisata;

### **Pendahuluan**

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang strategis dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional (Suni & Badollahi, 2019). Sektor ini selain sebagai salah satu sumber penghasil devisa yang cukup andal (Frasawi, 2018), juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi (Mustafa, 2019). Untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung kearah kemajuan sektor ini (Simatupang, 2022).

Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali, menginventarisir dan mengembangkan objek-objek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan (Ristarnado & Settyo, 2019). Di setiap daerah pastinya memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri terhadap orang lain (Putrawan & Ardana, 2019). Daya tarik tersebut merupakan hal yang memerlukan pengelolaan dalam pengembangan yang berkala dan berkelanjutan (Fifiyanti & Taufik, 2022), karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat (Widada, 2018).

Sama halnya dengan bidang pariwisata, dimana Indonesia ditakdirkan memiliki banyak sekali kekayaan hayati dan non hayati yang mampu menghasilkan devisa yang tidak sedikit (Masyhadiah & Yan, 2019), yakni dari bidang pariwisata. Ada 3 faktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata, yakni masyarakat, swasta dan pemerintah (Djiko & Dalensang, 2022). Ketika salah satu komponen bergerak sendiri, maka hasil yang di dapat tidak optimal dan sesuai target yang di inginkan (Dai & Mamonto, 2019).

Dalam hal ini persoalan pengembangan kemitraan dan kerja sama menjadi persoalan tersendiri mengingat perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh seluruh komponen pelaku di bidang pariwisata (Sandiasa, 2019), baik dari sisi pemodal, sumber daya manusia, maupun jejaringan yang dapat dikembangkan melalui dukungan teknologi dan informasi (Amin *et. al.*, 2019), menyangkut tata kelola keuangan, kawasan pariwisata, marketing maupun dalam ranah kebijakan tata kelola pariwisata berbasis kemitraan "*tourism based collaborative governance*" (Sunarto, 2020).

Masyarakat merupakan salah satu stekholder dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah (Musriadi, 2019). Selain itu masyarakat juga sekaligus dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Kurniati *et. al.*, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah (Tisnawati *et. al.*, 2019).

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (Purwanti, 2019). Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan (Hetami *et. al.*, 2022), meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dan mensukseskan pembangunan pariwisata (Ismowati *et. al.*, 2022). Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Assidiq *et. al.*, 2021).

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Kecamatan Marangkayu yang memiliki destinasi wisata yang menarik untuk

kunjungi seperti Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik yang berada di Desa Kersik yang memiliki keindahan pantai yang sangat indah dengan memiliki berbagai fasilitas yang bisa di nikmati seperti gazebo tempat bersantai ria, jembatan menuju laut yang cocok untuk berfoto sambil memandangi keindahan laut, bahkan ada balai pertemuan yang sangat cocok untuk berdiskusi atau rapat sambil memandangi keindahan pantai. Menurut pengelola wisata Pantai Biru Kersik perkembangan wisata pantai biru mengalami naik turun dari januari hingga agustus 2020 (Sanjaya *et. al.*, 2020). Destinasi Pantai Biru Kersik harus selalu di jaga dan di kembangkan agar nantinya wisata tersebut bisa tetap ada dan mampu memajukan sektor pariwisata.

Untuk itu di perlukan sebuah kerja sama antara POKDARWIS selaku wakil dari masyarakat untuk mengembangkan destinasi Pantai Biru Kersik yang nantinya akan semakin berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Tentunya dengan dukungan oleh pihak-pihak yang terkait baik pemerintah, masyarakat sekitar dan juga investor. Kesadaran dalam melaksanakan pembangunan dan pengembangan wisata yang aktif, terencana dan terstruktur harus selalu di lakukan agar potensi yang dimiliki bisa di kembangkan secara optimal (Asih Setyani, *n.d.*).

Dari ulasan di atas wisata Pantai Biru Kersik menjadi tempat kunjungan wisata baik saat melepas lelah dan penat maupun liburan, melihat keindahan pantai yang tersedia di Pantai Biru Kersik. Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka diperlukan langkah-langkah atau strategi untuk mengembangkan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik sehingga dapat menjadi daerah tujuan wisata. Maka dari itu peneliti menjadikan Pokdarwis Desa Kersik sebagai objek penelitian karena sebagai lembaga informal masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata mempunyai peran dalam mengembangkan Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus dengan menggunakan data primer yaitu *key informan* yang diambil atau diwawancarai yaitu Kepala POKDARWIS Pantai Biru Kersik, serta kemudian informan Kepala Desa Kersik, Masyarakat, dan Wisatawan. Data sekunder melalui kajian literatur, internet dan artikel. Fokus penelitian ini adalah Pengembangan dan pelatihan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, Implementasi Sapta Pesona, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Teknik pengumpulan data antara lain: Observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan ialah pedoman wawancara, alat perekam suara, kamera dan alat tulis. Analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan metode berisi penjelasan tentang jenis penelitian / desain penelitian.

Bagian ini menjelaskan tentang jumlah subjek dan karakteristik subjek disertai data demografi. Pada penelitian kuantitatif, jika penelitian menggunakan alat ukur tertentu, perlu disampaikan nama alat ukur, jumlah item, koefisien reliabilitas, serta metode analisis data yang digunakan. Pada penelitian kualitatif, dijelaskan perspektif kualitatif yang digunakan, hingga metode pengambilan data dan analisisnya, serta gambar model hipotesisnya.

## Hasil dan Pembahasan

Pengembangan dan Pelatihan Masyarakat dalam Kegiatan Pariwisata,

Kelompok Sadar Wisata Pantai Biru Kersik sudah melakukan pengembangan di antara nya Atraksi wisata, Amenitas, Aksebilitas yang dapat di nikmati oleh wisatawan. Untuk Atraksi wisata yang bisa di nikmati wisatawan adalah panorama pantai, berenang, bermain banana boat, kemudian berjalan di atas jembatan yang di buat oleh Kelompok Sadar Wisata Pantai Biru Kersik menuju ke tengah laut serta dapat menggunakan spot berfoto atau fhotoboat wisatawan yang ingin berfoto dan terdapat atraksi buatan Pokdarwis Pantai Biru Kersik ialah terdapat taman hiburan bermain anak-anak. Untuk Amenitas yang bisa dinikmati oleh wisatawan antara nya:

**Tabel 1. Amenitas Pantai Biru Kersik**

No	Amenitas	Jumlah
1	Rumah Makan / Warung	20
2	Tempat Ibadah / Musholla	3
3	Tempat Parkiran	1
4	Toilet	15
5	Kamar Mandi	15
6	<i>Homestay</i>	9
7	Pos Keamanan Kelautan	1
8	Alat P3K	4
9	Gazebo	25
10	Loket	1
11	Penyewaan Ban Karet	3
12	Tempat Sampah	20

Sumber: Profil Desa Kersik, 2021

Berdasarkan penelitian dilapangan pengelola menyebutkan infrastruktur yang belum rampung pada saat pra-penelitian yaitu bulan Maret 2021 saat ini telah dirampungkan pada Juli 2021 dan lahan parkir juga telah disediakan akan tetapi wisatawan masih menggunakan parkir yang berdekatan dengan gazebo. Menurut wisatawan mereka tidak menggunakan lahan parkir yang telah disediakan karena jarak yang cukup jauh dari area parkir menuju gazebo pantai oleh karena itu wisatawan parkir di belakang gazebo yang mereka singgahi. Pengelola berupaya

untuk menyediakan transportasi khusus untuk wisatawan agar tidak parkir di area gazebo. Fasilitas wisata air seperti jet ski belum ada, saat ini yang bisa dikelola oleh masyarakat hanya penawaran penyewaan banana boat keliling pantai.

Berdasarkan penelitian dilapangan diharapkan pengelola dapat mengelola Fasilitas Pantai dengan lebih tertata dengan rapi, menyiapkan kendaraan agar wisatawan tidak merasa jauh dari tempat parkir menuju gazebo pantai, kemudian dapat menambahkan penyewaan fasilitas wisata air seperti jet ski, kendaraan ATV dan sebagainya.

Untuk aksesibilitas menuju pantai biru kersik cukup baik, jalan didalam kawasan merupakan jalan beraspal yang kondisinya cukup memadai untuk digunakan arus transportasi darat menuju Pantai biru kersik. Jarak tempuh dari pusat kota Samarinda dan sekitarnya lumayan memakan waktu sekitar 2 jam, dari kecamatan muara badak 40 menit serta dari kota bontang jarak tempuh yang dilalui sekitar 1 jam melalui Sekambing, Jalur Batu Bara, Desa Santan dan kemudian Desa Kersik. Akses komunikasi juga cukup baik artinya jaringan telpon dan internet maupun jaringan listrik cukup baik dan memadai dan juga terdapat petunjuk arah yang mudah terlihat oleh wisatawan untuk mencapai tujuan wisata yaitu Pantai Biru Kersik.

Untuk pelatihan POKDARWIS Pantai Biru Kersik bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dan Dinas Pariwisata Provinsi untuk pelatihan itu pokdarwis pantai biru kersik juga menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh pokdarwis yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Pelatihan sudah di lakukan oleh POKDARWIS Pantai Biru Kersik yaitu, pelatihan *homestay*, pelatihan Sapta Pesona, pelatihan pengelolaan Desa Wisata, pelatihan kerajinan dari kerang, pelatihan pengelolaan daur ulang sampah. Pelatihan yang di lakukan di ikuti oleh sebageian masyarakat Desa Kersik dan perwakilan POKDARWIS seluruh Kabupaten Kutai Kartanegara.

## Implementasi Sapta Pesona

### 1. Aman

- a. Pantai biru kersik tidak ada di sediakan petugas keamanan *intern* (Satpam), sehingga masyarakat Desa Kersik yang telah terlibat dalam menjaga keamanan di Pantai Biru Kersik dengan menjaga lahan parkir di sekitar pantai dan keamanan, kesiapan, kesejahteraan dan kenyamanan wisatawan di Pantai Biru Kersik, sehingga aset yang ada di pantai biru kersik terjamin keamanannya.

### 2. Tertib

- a. Pokdarwis mengikutsertakan masyarakat dalam pengembangan Pantai Biru Kersik
- b. Masyarakat memberikan bantuan materi atau barang, berupa tenaga, waktu, ide, saran, kritik dan masukkan yang lainnya untuk mendukung pengembangan Pantai Biru Kersik.
- c. Masyarakat terlibat membuat warung-warung di sekitar pantai.

3. Bersih

- a. Masyarakat Desa Kersik menjaga kebersihan dengan melakukan pengelolaan sampah di tempat usaha dan lingkungan sekitar objek wisata.
- b. Membersihkan sampah-sampah hasil dari wisatawan secara individu, gotong royong dengan pemerintah Desa Kersik, dan dengan Pokdarwis dalam membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar Pantai Biru Kersik dalam sebulan sekali.
- c. Masyarakat menyediakan tempat pembuangan sampah.
- d. Pembuatan bank sampah bantuan dari pihak Pertamina Hulu Kalimantan Timur.

4. Sejuk

- a. Pokdarwis dan Masyarakat melakukan pembuatan Pagar (pemecah gelombang ambang rendah) dengan media 1000 gelombang dibibir Pantai Biru Kersik untuk menghindari Abrasi.
- b. Pantai Biru Kersik memiliki panorama pantai yang alami dan indah.

5. Indah

- a. Masyarakat melakukan budidaya mangrove seperti program penanaman mangrove.
- b. Pantai Biru Kersik memiliki panorama pantai yang alami dan indah.

6. Ramah

- a. Keramahan masyarakat dengan memperhatikan terhadap hal-hal yang di harapkan seperti kebutuhan wisatawan, sehingga masyarakat berjualan di sekitar pantai, dan menyewakan tempat tinggal atau *homestay* untuk wisatawan yang ingin menginap di Pantai Biru Kersik.
- b. Masyarakat terlibat dalam mengadakan acara seni dan budaya local setiap tahun rutin dilaksanakan.

7. Kenangan

- a. Syukuran Tahun Baru Islam yang diadakan di awal bulan Muharam dan atraksi kreasi budaya lokal seperti pagelaran kreasi budaya menjadi salah satu acara setiap bulan yang diselenggarakan di Pantai Biru Kersik.
- b. Budaya area local Desa Kersik memiliki berbagai suku dan budaya tidak adanya karakter budaya yang menonjol dikarenakan masyarakat memiliki berbagai macam suku dan budaya yang beragam
- c. Adanya pertunjukkan budaya dan kesenian tradisional dilakukan di Pantai Biru Kersik.
- d. Pokdarwis mengembangkan usaha-usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha (UMKM), industri kreatif, kerajinan, dan kuliner.
- e. Masyarakat kreatif dalam membuat cinderamata, dan membuat aksesoris khas Desa Kersik yang dapat di bawa pulang oleh para wisatawan, serta pokdarwis bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dalam membuat kerajinan tangan dari daur ulang.

## Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

### 1. Faktor Pendukung

Dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah Desa Kersik, Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dan PT Pertamina yang memberikan bantuan dalam pengelolaan bang sampah yang di daur ulang oleh masyarakat untuk di jadikan kerajinan tangan seperti yang berbentuk tas, topi, bunga hias yang terbuat dari limbah daur ulang sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Adanya kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat terhadap kepariwisataan di Desa Kersik, Pantai Biru Kersik memiliki panorama pantai yang alami dan indah, meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Kersik, penerimaan manfaat secara merata, berdampak kepada masyarakat, dan masyarakat dapat membentuk kelompok dan usaha di bidang masing-masing seperti kuliner, sablon, kerajinan dan sebagainya.

### 2. Faktor Penghambat

Kendala yang di hadapi yaitu bahwa sejauh ini masyarakat sepenuhnya belum terlibat dikarenakan mayoritas masyarakat Desa Kersik adalah petani dan nelayan sehingga masyarakat kurang memahami berbagai potensi kepariwisataan di desa kersik, sumber daya manusia belum mencukupi dan kurang profesional, oleh karena itu sumber daya manusia yang perlu di tingkatkan adalah pengelola, pelaku usaha dan pramuwisata. Pengelolaan objek wisata di Kersik diharapkan dapat dipilih berdasarkan tingkat pendidikan kepariwisataan, dan pelaku usahanya perlu ditingkatkan dalam hal kreatifitas dan inovatif, karena sebagian besar masyarakat sebagai pelaku usahanya berjualan dipinggir pantai menjual makanan dan minuman yang sama. Dengan demikian, kondisi seperti itu perlu diperbaiki. Lebih baik apabila pelaku usaha tidak hanya menjual makanan dan minuman akan tetapi menjual barang/oleh-oleh yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan yang berkunjung. Tidak tersedianya pramuwisata, karena pramuwisata sangat dibutuhkan apabila wisatawan asing yang akan datang ke pantai biru kersik. Kurangnya promosi melalui media sosial. Dalam mengembangkan pantai biru kersik promosi pada media sosial seperti @pantaibirukersik, belum terkelola dengan baik karena belum memiliki logo, serta tidak memperbarui informasi setiap harinya. Wisatawan yang datang ke pantai biru kersik, bukannya mengetahui informasi dari sosial media, melainkan dari rekomendasi teman dan keluarganya. Maka dari itu Kelompok Sadar Wisata Pantai Biru Kersik beserta Pemerintah Desa Kersik dan Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dalam perhatian untuk pengembangan sumber daya manusia dengan banyak mengadakan pelatihan-pelatihan mengenai kepariwisataan dan mengadakan sosialisasi Sadar Wisata secara berkelanjutan.

## Simpulan

Peran Kelompok Sadar Wisata Pantai Biru Kersik dalam pengembangan di Destinasi Pantai Biru Kersik sudah baik bisa dilihat dengan kondisi yang asli di Destinasi Pantai Biru Kersik ada beberapa pengembangan dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitas yang sudah mulai ada di Destinasi Pantai Biru Kersik tapi ada beberapa fasilitas yang belum direalisasikan seperti pegar yang belum rampung dan belum ada informasi center yang belum tersedia di Destinasi Wisata Pantai Biru Kersik.

Pada fokus penelitian pembahasan pelatihan sampai saat ini sudah dilakukan namun berbanding terbalik dengan sumber daya manusia pada Desa Kersik dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat karena mayoritas petani dan nelayan. Masyarakat kurang memahami berbagai potensi kepariwisataan, Sumber daya manusia masih belum mencukupi dan kurang profesional dalam hal kepariwisataan, kurangnya tingkat pendidikan pengelola objek wisata di Desa Kersik mengenai kepariwisataan, masyarakat yang berjualan di pinggir pantai biru kersik tidak kreatif dan inovatif karena jenis jualannya yang sama seharusnya tidak menjual makanan dan minuman saja akan tetapi menjual barang/oleh-oleh yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan yang berkunjung.

Peran Kelompok Sadar Wisata dalam menerapkan Sapta Pesona bagi masyarakat Desa Kersik dari menjaga Lingkungan yang bersih dengan menyediakan Bank Sampah di sekitar Destinasi Pantai Biru Kersik, dapat dikatakan memiliki keindahan yang autentik, keamanan yang cukup baik, suasana yang tertib, suasana alam yang sejuk dengan jajaran pohon pinus di pinggir pantai dan menjadi kenangan yang baik bagi wisatawan.

Peran Kelompok Sadar Wisata Pantai Biru Kersik dalam pengembangan Destinasi Pantai Biru Kersik yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya partisipasi masyarakat karena mayoritas petani dan nelayan. Masyarakat kurang memahami potensi kepariwisataan, serta sumber daya manusia belum mencukupi. Kurangnya tingkat pendidikan pengelola objek wisata di Desa Kersik mengenai kepariwisataan sehingga masyarakat yang berjualan di pinggir Pantai Biru Kersik tidak kreatif dan inovatif karena jualannya yang sama seharusnya tidak menjual makanan dan minuman saja akan tetapi menjual barang/oleh-oleh yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan yang berkunjung. Tidak tersedianya pramuwisata yang dapat membantu wisatawan di Pantai Biru Kersik, Pokdarwis dan Pemerintah Desa Kersik kurang melakukan promosi Pantai Biru Kersik di media sosial seperti instagram.

Faktor pendukungnya adalah dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Desa Kersik, Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara dan PT Pertamina yang memberikan bantuan dalam pengelolaan bang sampah yang di daur ulang oleh masyarakat untuk di jadikan kerajinan tangan seperti yang berbentuk tas, topi, bunga hias yang terbuat dari limbah daur ulang sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.



## Daftar Pustaka

- Amin, G., Rahmiati, F., Ismail, Y., & ... (2019). Pengembangan Pariwisata di Jakarta dalam Perspektif Sumber Daya Manusia. ... *Jurnal Pariwisata ...*, September 2019, 250–256. <http://journal.uib.ac.id/index.php/altasia/article/view/592>
- Asih Setyani, H. S. (n.d.). *Peran Kelompok sadar wisata, Sendang Bulus, Mengembangkan Potensi Wisata*. 12–22.
- Assidiq, K. A., Hermanto, H., & Rinuastuti, B. H. (2021). Peran Pokdarwis Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata Halal Di Desa Setanggor. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 10(1A), 58–71. <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i1a.630>
- Dai, S. L., & Mamonto, D. N. (2019). Evaluasi Keterpengaruhan Komponen Periwisata Di Daya Tarik Pariwisata Arung Jeram Papualangi. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.31314/tulip.2.2.114-129.2019>
- Devid Trinaldo Simatupang, M. P. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Museum Kota Tanjung Pinang Sultan Sulaiman Badrul Alamsyah Alamsyah. *As-Said*, 2(1), 74–79.
- Djiko, R., & Dalensang, R. F. (2022). Peran Pemerintah dan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. *Intelektiva*, 3(8), 50–55.
- Fifiyanti, D., & Taufik, M. L. (2022). Identifikasi Pengelolaan Destinasi Pariwisata Di DPD Segoro Kidul Kabupaten Bantul. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality ...*, 1(2), 89–97. <https://doi.org/10.55123/toba.v1i2.594>
- Frasawi, E. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3), 175–185. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20704>
- Hetami, A. A., Aransyah, M. F., Sanjaya, A., Althalets, F., Zaini, M., Sari, D. W., & Derama, T. (2022).
- Ismowati, M., Avianto, B. N., Sulaiman, A., & ... (2022). Edukasi Pariwisata Dan Aksi Sisir Pantai Dari Sampah Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) .... *Jurnal Komunitas ...*, 5(1), 12–21. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/jks/article/view/2288>
- Kurniati, Diswandi, & Sutanto, H. (2022). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Kuta Mandalika Analysis of Community Empowerment in Tourism Development in Kuta Mandalika*. 4(1).
- Masyhadiah, & Yan. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Rambusaratu Menuju Desa Wisata di Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4(1), 13–27. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/mitzal/article/view/424>
- Musriadi. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Taman Arum Dalam

- Pengembangan Potensi Pariwisata Tahun 2018 (Studi Pada Desa Wisata Sumber Sari Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara) Role of Traditional Group (Pokdarwis) Taman Arum in Development of Tour. *Jurnal Ilmu Sosial MAHAKAM*, 8(1).
- Mustafa, S. W. (2019). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di kota Palopo. *Journal of Institution and Sharia Finance*, 2, 30–39.
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan Desa Wisata. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101–107. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1792>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2), 40–54. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/LOCUS/article/view/279>
- Ristarnado, R., & Settyo, J. (2019). Strategi pemerintahan desa dalam mengembangkan pariwisata Abstrak Informasi Artikel. *Jurnal Politik Dan Pemerintah Daerah*, 1(1), 40–51.
- Sandiasa, G. (2019). Dampak Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Wanagiri dan Sambangan Sukasada Buleleng). *Locus Ilmiah FISIP Vol. 11 No. 1-Pebruari 2019*, 11(2), 1–17.
- Sanjaya, A., Fourqoniah, F., & Althalets, F. (2020). Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Pascapandemi Covid-19. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 63.
- Sunarto, H. (2020). Strategi Branding Pengembangan Industri Pariwisata 4.0 melalui Kompetitif Multimedia di Era Digital. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 1–20.
- Suni, M., & Badollahi, M. Z. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Kabupaten Barru, Sulawesi-Selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3(2), 109–119.
- Tisnawati, E., Ayu Rani Natalia, D., Ratriningsih, D., Randhiko Putro, A., Wirasmoyo, W., P. Brotoatmodjo, H., & Asyifa', A. (2019). Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/inersia.v15i1.24859>
- Widada, C. K. (2018). Mengambil Manfaat Media Sosial Dalam Pengembangan Layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23–30. <https://doi.org/10.33505/jodis.v2i1.130>